



Eksplorasi Candi melalui Google Earth untuk Pengenalan Budaya pada Siswa KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro

Mimin Dwi Astutik¹, Betty Masruroh², Fuad Maysa³, Ardyanto Tanjung^{1,4}

¹ KB Nurul Ummah 23, Desa Jampet Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Jawa Timur, Indonesia.

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia.

³ Universitas Terbuka, Jl. Mayjen Sungkono No.9 Malang 65135 Jawa Timur, Indonesia.

⁴ The University of Kitakyushu, 4-2-1 Kitagata, Kitakyushu-shi, Fukuoka, Japan.

Correspondence should be addressed to Betty Masruroh; betty.masruroh@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini, dengan fokus pada pengenalan warisan budaya, terutama candi. Melalui pendekatan eksperimental, dilakukan kegiatan wisata virtual menggunakan Google Earth di KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Earth efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya anak-anak, seperti pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai keagamaan terkait dengan candi. Analisis kualitatif juga menunjukkan antusiasme dan kegembiraan anak-anak terhadap kegiatan tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi pemanfaatan teknologi, khususnya Google Earth, dalam pengenalan dan pembelajaran budaya pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan budaya pada tingkat ini.

Kata kunci: pendidikan budaya; anak usia dini; Google Earth; media pembelajaran interaktif.

Pendahuluan

Pendidikan budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan budaya dapat membantu anak untuk memahami dan menghargai budayanya sendiri maupun budaya lain (Puspita, 2013). Salah satu objek budaya yang penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini adalah candi. Candi merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan budaya (Yatno, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2023) yang menunjukkan bahwa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dapat menjadi cara mengenalkan keberagaman budaya pada anak TK. Akan tetapi, pengenalan candi pada anak usia dini seringkali terkendala oleh beberapa hal, antara lain keterbatasan fasilitas untuk mengunjungi candi secara langsung. Hal ini menyebabkan anak-anak seringkali

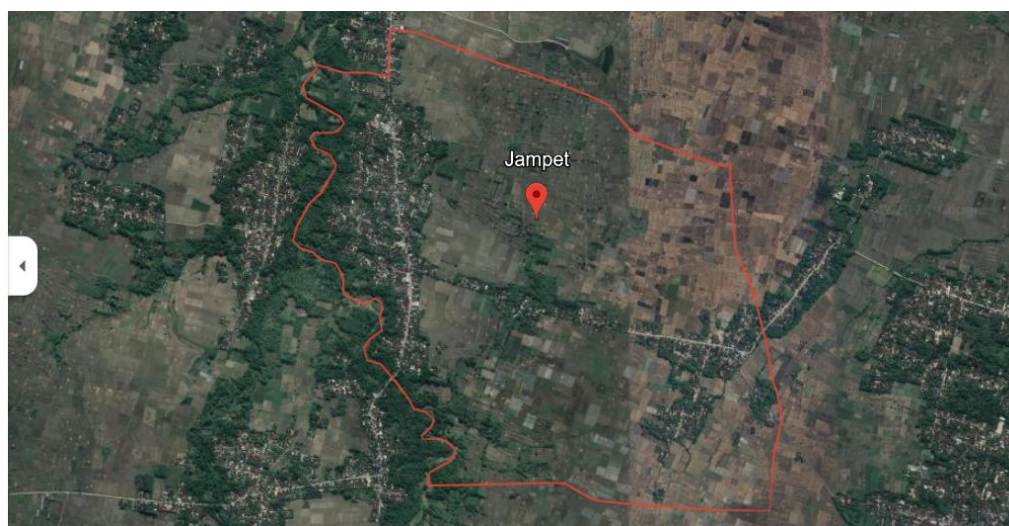
kesulitan memahami konsep-konsep abstrak, seperti sejarah, budaya, dan agama, apabila melalui konsep bercerita saja.

Disisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa Google Earth dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Alimu, 2023; Ghafur, 2023; Pabalik et al., 2022; Riyadi, 2021) dan kemampuan berpikir spasial (Hakim et al., 2023; Hamdanah et al., 2020; Nurbaiti et al., 2021; Rahayu et al., 2019). Google Earth dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, penelitian terkait pemanfaatan Google Earth untuk pengenalan budaya pada anak usia dini belum banyak dilakukan. Padahal dengan memanfaatkan Google Earth dapat membantu anak usia dini untuk memahami konsep-konsep abstrak.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Google Earth untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan budaya pada anak usia dini.

Metode

Metode penelitian ini mengusung pendekatan eksperimental dengan fokus pada penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran interaktif untuk memperkenalkan warisan budaya, khususnya candi, kepada anak usia dini. KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian karena KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro merupakan satu-satunya KB yang berada di Desa Jampet Kecamatan Ngasem yang termasuk dalam program Indonesian Heritage Foundation (IHF) yang mengembangkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Lokasi Desa Jampet Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024. Pertama-tama, dilakukan kegiatan pendahuluan yaitu memberikan informasi dasar kepada anak-anak mengenai pentingnya memahami dan menghargai budaya, dengan penekanan pada nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkandung dalam candi sebagai objek kajian.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan wisata virtual menggunakan Google Earth. Anak-anak diajak untuk menjelajahi dan melihat candi tertentu secara virtual. Sambil melakukan wisata virtual, fasilitator memberikan informasi terkait sejarah, budaya, dan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan candi tersebut.

Setelah kegiatan wisata virtual, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman budaya anak-anak. Metode evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pengalaman wisata virtual dan mengajak siswa bercerita terkait pengalaman wisata virtual mereka.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap tanggapan anak-anak terkait kegiatan wisata virtual, termasuk komentar, pertanyaan, atau tanggapan emosional. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Earth dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini di KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi pemanfaatan teknologi, terutama Google Earth, dalam pengenalan dan pembelajaran budaya pada anak usia dini..

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Google Earth terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini. Pada kegiatan evaluasi, anak-anak yang mengikuti kegiatan wisata virtual dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pengalaman wisata virtual mereka dengan baik. Anak-anak dapat menjelaskan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan candi yang mereka kunjungi secara virtual meskipun tidak secara detail. Anak-anak juga dapat menceritakan pengalaman wisata virtual mereka dengan lebih antusias dan bersemangat.

Selain itu, analisis kualitatif terhadap tanggapan anak-anak terkait kegiatan wisata virtual juga menunjukkan bahwa anak-anak merasa senang dan tertarik dengan kegiatan tersebut. Anak-anak merasa bahwa kegiatan wisata virtual tersebut merupakan pengalaman yang baru dan menyenangkan (Gambar 2). Anak-anak juga merasa bahwa mereka dapat belajar banyak hal tentang budaya melalui kegiatan wisata virtual ke candi-candi tersebut.



Gambar 2. Anak-anak Mendengarkan Penjelasan tentang Candi dengan Antusias

Efektivitas penggunaan Google Earth dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini dapat diamati dari beberapa faktor. Pertama, Google Earth dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak usia dini. Google Earth memungkinkan anak-anak untuk melihat dan menjelajahi objek budaya secara virtual. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti sejarah, budaya, dan agama, secara lebih mudah.

Kedua, Google Earth dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi anak usia dini. Google Earth memungkinkan anak-anak untuk melihat objek budaya dalam konteksnya yang sebenarnya. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami hubungan antara objek budaya dengan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, Google Earth dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif bagi anak usia dini. Google Earth memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama-sama dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, anak usia dini masih memerlukan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak tidak akan takut untuk belajar.

Keempat, pembelajaran menggunakan Google Earth ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sejarah melalui kegiatan wisata virtual menggunakan Google Earth, guru dapat menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini. Guru dapat merancang pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan selama kegiatan wisata virtual.

Kelima, pembelajaran menggunakan Google Earth mengintegrasikan kegiatan kreatif dan ekspresif. Selain mengandalkan pengalaman visual dari Google Earth, siswa juga dapat diminta untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang budaya melalui kegiatan kreatif seperti membuat lukisan, membuat model candi dari bahan-bahan sederhana, atau menulis cerita pendek tentang pengalaman wisata virtual mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi pemahaman mereka dengan cara yang lebih mendalam.

Keenam, Pengembangan Keterampilan Teknologi dan Literasi Digital. Selain memanfaatkan Google Earth sebagai alat pembelajaran, pembelajaran ini juga dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi dan literasi digital pada anak usia dini. Guru dapat memberikan arahan tentang cara menggunakan Google Earth dengan efektif, serta mengajarkan tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Google Earth merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini. Google Earth dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengenalkan budaya kepada anak usia dini, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses untuk mengunjungi objek budaya secara langsung, serta mampu mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas tentang warisan budaya mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya pada anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti kegiatan wisata virtual menggunakan Google Earth mampu menjelaskan secara baik tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan candi yang mereka kunjungi secara virtual. Hal ini didukung oleh faktor-faktor seperti pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, pengalaman belajar yang kontekstual, kolaborasi dalam pembelajaran, serta penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, pengintegrasian kegiatan kreatif dan ekspresif, kolaborasi dengan komunitas lokal dan ahli budaya, serta pengembangan keterampilan teknologi dan literasi digital juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Dengan demikian, Google Earth bukan hanya menjadi alternatif yang tepat untuk mengenalkan budaya kepada anak usia dini, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas tentang warisan budaya mereka.

Daftar Pustaka

- Alimu, L. (2023). Pemanfaatan google earth sebagai alat bantu pembelajaran sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(2), 493–507.
- Crooks, C., Ameratunga, R., Brewerton, M., Torok, M., Buetow, S., Brothers, S., Wall, C., & Jorgensen, P. (2010). Adverse reactions to food in New Zealand children aged 0–5 years. *Clinical Correspondence*.
- Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(6), 578–583.
- Ghafur, F. (2023). Pemanfaatan google earth dalam materi penginderaan jauh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. *Journal Creativity*, 1(2), 79–87.
- Hakim, L., Astutik, S., & Mujib, M. A. (2023). The influence of google earth learning media on geography thinking skills and student learning outcomes. *Pancaran Pendidikan*, 12(3), 7–15.
- Hamdanah, H., Rahmat, D., & Setiawan, I. (2020). Google Earth utilization in increasing spatial literacy of high school students. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 436–446.
- Huy, C., Becker, S., Gomolinsky, U., Klein, T., & Thiel, A. (2008). Health, medical risk factors, and bicycle use in everyday life in the over-50 population. *Journal of Aging and Physical Activity*, 16(4), 454–464.
- Kusumawati, M. (2023). *Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin*.
- Marshall, M., Carter, B., Rose, K., & Brotherton, A. (2009). Living with type 1 diabetes: Perceptions of children and their parents. *Journal of Clinical Nursing*, 18(12), 1703–1710.
- Nurbaiti, A. R., Winarti, M., & Supriadi, A. (2021). Utilizing media of google earth education for spatial intelligence in social studies learning at school.
- Pabalik, W., Zulfadli, M., & Sumpala, A. T. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media google earth untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VIIIE SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 251–262.
- Puspita, W. A. (2013). Multikulturalisme dalam pendidikan anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 144–152.
- Rahayu, S., Murjainah, M., & Idris, M. (2019). The effect of google earth utilization on students' spatial thinking ability. *Geosfera Indonesia*, 4(3), 291–301.
- Riyadi, R. (2021). Membangkitkan minat belajar Geografi dengan Google Earth pada peserta didik kelas XI IPS. *Action Research Journal*, 1(1), 153–156.
- Thompson, C. (2010). Facebook--cautionary tales for nurses. *Nursing New Zealand (Wellington, NZ)*, 16(7), 26.
- Yatno, T. (2022). Multikultur dan moderasi lintas budaya di Candi Borobudur. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 36–47.